

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan suatu bacaan yang sempurna sebagaimana ia diwahyukan kepada makhluk Allah SWT. yang sempurna yaitu Nabi Muhammad SAW. juga sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Quraisy Shihab menyampaikan dalam bukunya yang berjudul wawasan al-Qur'an bahwasannya tiada bacaan semisal dengan al-Qur'an yang di *respond* oleh umatnya hanya dari redaksi dan kosa katanya, melainkan beserta kandungannya yang tersurat, tersirat bahkan sampai kepada kesan yang ditimbulkannya. Dampak dari hal tersebut adalah menimbulkan sikap yang berbeda sesuai dengan kecenderungan mereka, namun semuanya telah mengandung kebenaran. Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.¹ Selain itu, keyakinan juga telah melekat di benak umat muslim bahwasannya membaca al-Qur'an akan bernilai sebagai suatu ibadah, terlebih jika disertai dengan menjaganya (menghafal), menjadikannya sebagai *dzikir* untuk selalu mengingat Allah serta mengamalkan isinya.

Al-Qur'an telah diapresiasi dan direspon sedemikian rupa, sejak kehadirannya, mulai dari bagaimana cara agar dapat membacanya dengan baik dan benar, maka lahirlah ilmu tajwid, bagaimana cara menulisnya, sehingga lahirlah ilmu *rasm Al-Qur'an* dan seni-seni kaligrafi, bagaimana pula cara

¹Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Berbagai Pesolan Umat*, Cet. IX (Bandung: Mizan), 3.

melagakannya, sehingga lahir seni *tilawah al-Qur'an*, bagaimana memahaminya, sehingga lahirlah disiplin ilmu tafsir dan sebagainya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada sebuah kitab suci yang mendapat apresiasi dari penganutnya, sebanyak apresiasi yang diberikan terhadap al-Qur'an.²

Umat muslim di seluruh dunia meyakini bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk kehidupan (way of life) yang abadi, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Namun, realitanya pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respons umat Islam ternyata sangat beragam. Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an yang salah satunya bertujuan untuk mendatangkan kekuatan atau terapi pengobatan.³ Seorang muslim diperintahkan untuk membaca al-Qur'an dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari karena al-Qur'an juga merupakan petunjuk perjalanan hidup manusia demi kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴ Dalam rangka mendapatkan petunjuk-Nya, umat Islam berlomba-lomba menjalankan ajaran Islam ke dalam hidup mereka. Selain sebagai petunjuk, al-Qur'an juga sebagai nasihat, obat, hidayah dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Seperti dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ⁵

“Hai manusia sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada)

²Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Cet III, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 104.

³Ibid., 104

⁴M. Quraish Shihab. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustakan, 2013), 75.

⁵Al-Qur'an, 10:57.

dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”⁶

Al-Qur’an adalah objek yang tidak pernah habis dikaji dan diteliti. Al-Qur’an sangat menarik untuk dikaji, baik oleh orang Islam sendiri maupun oleh non Islam sejak dulu sampai sekarang. Para pengkaji al-Qur’an telah mencoba meneliti baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau tafsir. Bahkan sampai detik ini, mengkaji al-Qur’an masih menjadi hal terpenting dan yang utama dalam upaya mempelajari dan menghayati agama Islam.

Berinteraksi dengan al-Qur’an merupakan salah satu pengalaman berharga seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman, emosional, maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur’an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan tersebut dapat mempengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur’an ini meliputi berbagai macam kegiatan, misalnya membaca al-Qur’an, memahami dan menafsirkan al-Qur’an.

Dengan kata lain, bahwa praktik resepsi al-Qur’an membentang dari zaman Nabi SAW. hingga saat ini (masa kontemporer). Sejak zaman Rasulullah SAW., al-Qur’an telah digunakan untuk tujuan praktis, tidak dalam bentuk

⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2008), 215.

menafsirkan atau menjelaskan makna bahasa dan lalu mempraktikkan maknanya. Dengan demikian, resepsi al-Qur'an dari satu generasi terdahulu diteruskan ke generasi berikutnya terutama melalui lisan juga tindakan, hingga periode kontemporer saat ini sangat mungkin untuk ditiru secara kreatif, tergantung pada pengetahuan yang berlangsung serta model resepsi melalui teks atau praktik.

Dalam lintasan sejarahnya yang panjang, al-Qur'an telah singgah di beragam budaya dan peradaban. Pluralitas budaya yang telah dihampiri menyebabkan beragam pula perlakuan atau resepsi terhadap al-Qur'an. Ada yang tetap konsisten dengan fungsi dasarnya, ada juga yang memperlakukan al-Qur'an di luar kapasitas tekstualnya. Al-Qur'an telah hidup mengikuti pola dan dinamika kehidupan sosial umat Islam.

Pada masa kini, masa kontemporer di berbagai belahan dunia telah banyak model resepsi al-Qur'an yang merupakan bentuk kreatif dari beragam resepsi pada masa sebelumnya. Ketika orang Eropa, Asia, dan Afrika memeluk Islam, bacaan al-Qur'an memenuhi atmosfer komunitas Islam: anak-anak sekolah melantunkan ayat-ayat al-Qur'an mengikuti guru mereka, para jamaah berkumpul untuk membaca al-Qur'an mengingat kematian dan para penjaga toko pun memperdagangkan bacaan *qori'* untuk para pengunjung.

Di Indonesia sendiri juga terdapat beragam model resepsi terhadap al-Qur'an, seperti pembacaan surat Yasin dalam tradisi tahlilan dan yasinan, ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis dengan berbagai model yang bernilai estetika (kaligrafi), potongan ayat-ayat al-Qur'an dijadikan jimat yang ditulis dalam suatu media atau dibaca dalam satu waktu tertentu, ayat al-Qur'an dijadikan sebagai

bahasa agama untuk media justifikasi dan slogan agar memiliki daya tarik politis dan al-Qur'an kini telah mulai banyak didokumentasikan dalam bentuk kaset, DVD, CD sampai digunakan sebagai *ringtone* HP, baik audio maupun audio-visual. Beragam resepsi tersebut hanya sebagian kecil dari berbagai fenomena sosial yang lahir untuk merespons kehadiran al-Qur'an.

Menurut Mansyur, *living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an Every Day Life*, artinya makna dan fungsi al-Qur'an yang riil dipahami dan dialami oleh masyarakat muslim.⁷ Sedangkan Muhammad Yusuf menjelaskan bahwa *living Qur'an* sebagai respons sosial (realitas) terhadap al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat masyarakat sebagai ilmu (*science*) di satu sisi dan sebagai buku petunjuk (*huda*) yang bernilai sakral. Artinya, masyarakat mempraktekkan fungsi al-Qur'an dalam kehidupan di luar kondisi tekstualnya. Di dalam tradisi atau kebiasaan sebagian masyarakat memperlakukan ayat al-Qur'an untuk tujuan tertentu, seperti digunakan sebagai jampi-jampi, jimat, dan sebagai hiasan dalam rumah. Bacaan dari beberapa surah dalam al-Qur'an pun dapat digunakan sebagai pengamalan pada masyarakat tertentu, mereka memperlakukan bacaan al-Qur'an sebagai sesuatu yang sangat berharga dalam kehidupan kaum muslim.

Pada era kontemporer saat ini, dapat ditemukan tradisi yang telah melahirkan perilaku-perilaku yang menunjukkan respons sosial suatu komunitas tertentu dalam meresapi kehadiran al-Qur'an. Dalam kaitan ini, sebagai contoh adalah PP. An-Najah Putri yang terus melestarikan respons terhadap al-Qur'an dalam kegiatan rutin para santri. Salah satu dari kegiatan tersebut adalah

⁷Muhammad Mansyur, Dkk, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 5.

pembacaan surat-surat pilihan yang merupakan kegiatan mingguan, diantaranya pembacaan surat *al-Kahfi*, *al-Waqi'ah* dan surat *al-Jumu'ah*. Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi kajian pada dua surat, yaitu surat *al-Kahfi* dan surat *al-Jumu'ah*.

Pembacaan kedua surat tersebut dilaksanakan pada setiap hari Jum'at ba'da shalat subuh berjama'ah yang dipimpin oleh imam shalat subuh. Menurut Faridatul 'Ulya dan Nayla Mardiyah, selaku pembina PP. An-Najah Putri, kebiasaan tersebut dimulai sejak awal PP. An-Najah berdiri (tahun 2007). Kegiatan ini terus dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sampai pada saat ini pembacaan kedua surat tersebut masih tetap terlaksana dan diikuti oleh para santri.⁸

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tradisi Pembacaan Surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* (*Study Living Qur'an* di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang)” secara mendalam dan terdorong untuk lebih mengetahui tentang penerapan serta makna tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* yang diterapkan di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang. Bagi penulis, fenomena ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai model alternatif bagi suatu komunitas sosial untuk selalu berinteraksi dan bergaul dengan al-Qur'an, sehingga al-Qur'an menjadi hidup di tengah-tengah masyarakat (*Living Qur'an* atau *al-Qur'an al-Hayy*).

⁸Hasil Wawancara dengan Nayla Mardiyah (pembina), pada 24-27 Desember 2018.

B. Rumusan Masalah

Agar memudahkan dalam pembahasan dengan harapan agar tidak ada pelebaran pembahasan, maka diperlukan adanya rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang?
2. Apa makna tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* menurut PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan menjelaskan penerapan tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang.
- b. Mengetahui makna tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* menurut PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang.

2. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *living Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang menfokuskan pada kajian sosialkultural masyarakat muslim dalam memperlakukan, memanfaatkan atau menggunakan al-Qur'an.

b. Penelitian ini juga bermaksud untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, khususnya bagi para santri PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang agar semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan.

D. Penegasan Judul

1. Tradisi: Sebagian para linguis klasik membedakan kata “*wirth*” dan “*mirats*” yang mengartikan dengan makna kekayaan, dengan kata “*irth*” yang secara spesifik mengandung arti kehormatan dan kenengratan. Jadi, tradisi dalam pembahasan ini kebudayaan yang dilihat sebagai warisan lampau yang masih dilaksanakan sampai sekarang.⁹
2. Pembacaan: Kata ini berasal dari kata dasar baca. Artinya proses, cara, perbuatan membaca baik sebelum acara dimulai dan lebih dahulu dilakukan (tata tertib)¹⁰
3. Surat *al-Kahfi*: Merupakan surat ke-18 dalam al-Qur'an. Urutannya adalah setelah surat *al-Isra'* dan sebelum surat *Maryam*. Selain itu surat ini juga terdiri dari 110 ayat dan termasuk ke dalam golongan surat *Makkiyah*. Surat ini dinamakan dengan sebagai surat *al-Kahfi* karena di ilhami dari cerita *ashabul kahfi* yang ada di dalamnya. *Ashabul kahfi* adalah cerita dimana ada beberapa pemuda yang tidur di dalam gua

⁹Muchtar, Rusdi, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), 15.

¹⁰<https://kbbi.web.id/baca>

selama beratus-ratus tahun lamanya demi menghindari penguasa yang jahat saat itu.¹¹

4. Surat *al-Jumu'ah*: Merupakan surah ke-62 dalam al-Qur'an. Surah ini tergolong surah *Madaniyah* yang terdiri atas 11 ayat. Dinamakan *Al Jumu'ah* yang bukan berarti hari jum'at, akan tetapi secara bahasa bermakna hari perkumpulan diambil dari perkataan *al-Jumu'ah* (*Jama`*) yang terdapat pada ayat ke-9 surat ini.¹²
5. PP. An-Najah: Merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan di bawah naungan Yayasan Mamba'ul Ma'arif di Jl. Laksda Adi Sucipto no. 47 (0321-860874), Denanyar Jombang.¹³

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah penjelasan atau ulasan tentang penerapan dari tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* yang dilakukan oleh santri putri di PP. An-Najah serta dapat mengetahui makna dari tradisi tersebut, sehingga mereka masih melaksanakan tradisi tersebut sampai saat ini.

E. Telaah Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, telah ada penelitian yang berkaitan dengan *living Qur'an*, meskipun belum banyak. Mayoritas penelitian dan karya tulis yang telah ada masih berhubungan dengan literature atau teks-teks al-Qur'an dan kajian kepustakaan. Seiring dengan perkembangan studi qur'an, kajian tersebut tidak

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 4.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, 39.

¹³<http://annajahdenanyar.blogspot.com/2015/11/sejarah-singkat-pon-pes-najah.html>.
(Selasa, 24 November 2015)

hanya terpacu pada teks, akan tetapi juga harus melihat realitas sosial masyarakat dalam menyikapi kehadiran al-Qur'an. Sehingga ikut mendorong penulis untuk melakukan penelitian lapangan terkait fenomena respons suatu komunitas sosial terhadap al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang juga membahas tentang fenomena dan resepsi masyarakat terhadap al-Qur'an adalah:

1. Ahmad Zainal Musthofah dengan mengangkat judul "*Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manba'ul Hikam, Sidoarjo)*". Dalam skripsi tersebut, penulis membahas tentang tradisi atau amalan pembacaan surat-surat pilihan yaitu surat *al-Waqi'ah*, surat *yasin*, dan surat *al-Kahfi*. Dalam penelitian ini penulis menitikberatkan pada makna praktik pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan bagi para pelaku. Makna dari pembacaan tersebut berdasar pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yakni makna *obyektif* sebagai kewajiban yang telah ditetapkan, makna *ekspresif* yang berbentuk pembelajaran, fadilah dan keutamaan, sedangkan makna *documenter* sebagai satu kebudayaan yang menyeluruh.¹⁴ Peneliti menjadikan skripsi tersebut sebagai penelitian yang relevan karena dalam pembahasan sama-sama menyangkut tema tentang *living Qur'an* hanya saja kajian ini di PP An-Najah Putri, Denanyar Jombang, sedangkan skripsi Ahmad Zainal Musthofah di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo.

¹⁴Ahmad Zainal Musthofah, "*Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan (Kajian Living Qur'an di PP. Manbaul Hikam, Sidoarjo)*". "Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam (Yogyakarta: 2015), 6.

2. Rochmah Nur Azizah dengan mengangkat judul skripsi “*Tradisi Pembacaan Surat al-Fatihah dan al-Baqarah*” (Kajian *Living Qur’an* di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo). Penulis skripsi tersebut membahas tentang dalil yang mendasari tradisi pembacaan surat *al-Fatihah* dan *al-Baqarah*, penerapan tradisi pembacaan, dan mengetahui makna tradisi pembacaan kedua surat tersebut.¹⁵

Berangkat dari literatur di atas, dengan segala temuannya yang dapat penulis jangkau dan ada yang secara spesifik mengkaji tentang tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu’ah* yang bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan serta makna dari pembacaan kedua surat tersebut. Dengan demikian, penulis bermaksud melengkapi penulisan mengenai khazanah tafsir. Lebih jauh, fokus dari penelitian ini adalah penerapan dan makna tradisi yang dilakukan di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang.

F. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang digunakan.¹⁶ Metode penelitian pada dasarnya adalah bagaimana seorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional, dan terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika dan sesudah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah perumusan masalah (problem akademik). Dalam hal ini, metode

¹⁵Rochmah Nur Azizah, “*Tradisi Pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ ‘Aisyiyah, Ponorogo).*” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (Ponorogo: 2016), 4-5.

¹⁶Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur’an & Tafsir*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 32.

penelitian kualitatif lebih tepat dipakai untuk meneliti fenomena *living Qur'an*. Adapun unsur-unsur yang hendak dipaparkan dalam rancangan penelitian kualitatif sebagai berikut:¹⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang berbasis data-data lapangan terkait dengan subjek penelitian ini. Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *etnografi*¹⁸. Yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mendeskripsikan budaya atau aspek-aspeknya.¹⁹

Secara operasional pendekatan *etnografi* ini, penulis gunakan dalam penelitian untuk mengungkapkan dan menemukan bagaimana pandangan dan pemaknaan dari para pelaku tradisi pembacaan surat *al-Kahf* dan *al-Jumu'ah* yang mencakup para santri PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PP. An-Najah Putri, merupakan sebuah lembaga pendidikan keagamaan di bawah naungan Yayasan Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang di Jl. Laksda

¹⁷Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian* (Malang: UMM Press, 2004), 14-16.

¹⁸*Etnografi* adalah upaya untuk memperhatikan makna-makna dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang ingin kita pahami. Makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa dan disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Lihat James P. Spredley, *Metode Etnografi*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), 3-5.

¹⁹Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 37.

Adi Sucipto no. 47 (0321-860874), Denanyar Jombang. Sedangkan waktu penelitian lapangan telah dilakukan secara berangsur mulai tanggal 24-27 Desember 2018, 04-07 Februari 2018, 15-17 April 2018.

3. Subjek Penelitian dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek utama penelitian yang penulis gunakan adalah Direktur PP. An-Najah Putri, dalam hal ini adalah Nora Iffatul Maula dan Nikmatul Majidah, selaku ketua dan wakil ketua PP. An-Najah Putri dan Ibu Nyai Hj. Roudhotul Jannah Anwar, selaku pengasuh PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang. Untuk penggalian informasi dari subyek penelitian tersebut, penulis melakukan wawancara.

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data:²⁰

a. Sumber Data Primer

Yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini data primernya adalah observasi di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang dan wawancara dengan ketua beserta wakil ketua PP. An-Najah Putri yakni Nora Iffatul Maula dan Nikmatul Majidah. Berikutnya adalah observasi dan wawancara dengan para santri dan jajaran pengurus dan beberapa santri di PP. An-Najah Putri,

²⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 99.

Denanyar Jombang. Jika ada beberapa informasi terkait yang perlu dilacak, maka penulis akan melakukan wawancara dengan informan tersebut berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.

b. Sumber Data Sekunder

Adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Data sekunder ini diperoleh dari pihak-pihak lain yang tidak langsung seperti data dokumentasi dan data lapangan dari arsip yang dianggap penting. Sebagai data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi, arsip-arsip santri PP. An-Najah Putri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Adalah kegiatan mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.²¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi partisipan dan non partisipan.

²¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), cet. II, 63.

Adapun yang dimaksud observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Sedangkan observasi non partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh observer tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti.

Observasi partisipan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini berlokasi di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang. Selain untuk memperoleh informasi tentang profil PP. An-Najah, pada observasi ini penulis lebih menekankan untuk menggali informasi terkait kegiatan keseharian santri. Dengan ikut serta dalam kehidupan keseharian santri, penulis bisa menggali informasi dengan mengamati prosesi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jum'ah* secara mendalam. Adapun observasi non partisipan dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap dokumen dan arsip pondok pesantren.

b. Metode Wawancara

Adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan dengan tujuan memperoleh informasi. Sebagai salah satu cara mendapatkan informasi terkait dengan penelitian dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk memperoleh jawaban. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara metode *etnografi* yaitu wawancara yang menggambarkan sebuah percakapan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang tidak atau belum ditemukan penulis selama melakukan observasi di lapangan. Wawancara ini juga penulis gunakan untuk menguji ulang data-data yang ada dari hasil observasi, baik hasil observasi partisipan ataupun observasi non-partisipan. Wawancara ini ditujukan kepada beberapa alumni, santri, pengurus dan pengasuh PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang.

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel terkait penelitian yang berupa catatan kegiatan, buku-buku dan literatur lain yang relevan dengan penelitian ini.

5. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data yang akan digunakan penulis untuk menganalisa informasi-informasi mengenai pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* di PP. An-Najah Putri adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi menganalisis data yang telah dideskripsikan. Kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara saat di lapangan yaitu dengan mengklasifikasikan objek penelitian yang meliputi siapa saja yang melakukan dan mengikuti tradisi pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah*, dan kapan pelaksanaan pembacaan surat tersebut sebagai kegiatan rutin santri PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang.

Adapun analisis eksplanasi adalah analisis yang digunakan untuk mencari alasan dan motif kenapa pembacaan al-Qur'an hanya surat tertentu, apa yang melatarbelakangi adanya tradisi pembacaan al-Qur'an tersebut di PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang. Berikutnya adalah maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan rutin santri dari pembacaan surat pilihan dalam al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika merupakan bagian dari proposal yang bertujuan untuk menampilkan poin pokok yang didiskusikan secara logis. Oleh karena itu, sistematika penulisan proposal ini sangat diperlukan untuk dapat mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian yang akan dilakukan. Bagian isi yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab.

BAB I: Pada bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan judul, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Pada bab kedua ini membahas tentang gambaran umum tentang yayasan mamba'ul ma'arif yang terdiri dari riwayat hidup pendiri yayasan, letak geografis, sejarah berdirinya, lembaga-lembaga yang berada di bawah naungan yayasan dan gambaran umum PP. An-Najah yang terdiri dari riwayat hidup pendiri, profil PP. An-Najah, letak geografis, struktur kepengurusan, jumlah asatidz/ah dan jumlah santri.

BAB III: Pada bab ketiga ini membahas tentang metode *Living Qur'an* meliputi sejarah dan perkembangannya.

BAB IV: Pada bab keempat ini membahas tentang Analisis Data: gambaran tentang surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah*, asbabun nuzul *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah*, isi kandungan, keutamaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah*, penerapan pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah*, serta makna pembacaan surat *al-Kahfi* dan *al-Jumu'ah* menurut PP. An-Najah Putri, Denanyar Jombang.

BAB V: Pada bab kelima ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari penelitian *living Qur'an* dan saran-saran untuk penulis ke depannya.